

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang hasil penelitiannya dimanifestasikan dalam bentuk angka-angka, sehingga dalam analisa datanya membutuhkan bantuan perhitungan ilmu statistika (Ardianto, 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis korelasional, yaitu penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel, sehingga akan didapatkan data kuantitatif untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai/ intensitas/ jumlah (Priyono, 2016). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel tergantung dan variabel bebas. Dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : Keterbukaan Diri di Media Sosial
2. Variabel bebas : Kecerdasan Emosional

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keterbukaan Diri di Media Sosial pada Remaja

Keterbukaan diri di media sosial pada remaja adalah suatu proses remaja dalam membagikan pesan apapun mengenai diri sendiri tentang pemikiran, emosi, perasaan, dan keyakinan serta sikap terhadap situasi yang sedang dialami dan mengunggahnya dalam media *online*, dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*,

jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual dalam bentuk unggahan foto, video, atau status. Keterbukaan diri di media sosial pada remaja dapat diukur menggunakan skala keterbukaan diri yang terdiri dari aspek-aspek kuantitas, valensi, intimasi, ketepatan dan intensi. Semakin tinggi skor skala keterbukaan diri di media sosial pada remaja maka semakin tinggi tingkat keterbukaan diri di media sosial pada remaja.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang berperan dalam aktivitas remaja meliputi kemampuan untuk mengenali, merasakan, memahami emosi diri sendiri dan orang lain serta mengendalikan emosi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional dapat diukur menggunakan skala kecerdasan emosional yang terdiri dari aspek-aspek kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Semakin tinggi skor skala kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional.

3.4 Populasi dan **Sampling**

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Latipah (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek / subjek dan mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di kota Semarang. Remaja yang dimaksud dijelaskan lebih lanjut yaitu:

- a. Berusia 20 – 24 tahun ;
- b. Belum menikah ;

c. Aktif dan memiliki minimal satu media sosial.

2. *Sampling*

Menurut Prijana dalam Ardianto (2016) *sampling* adalah proses untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi, karena pada hakikatnya yang kecil adalah yang besar. Artinya, kesimpulan-kesimpulan yang diangkat dari sampel merupakan kesimpulan-kesimpulan atas populasi. Sampel yang akan diambil berjumlah 60 orang, dengan kriteria sesuai dengan poin subjek penelitian.

Menurut Latipah (2014) teknik pengambilan sampel secara umum terbagi menjadi dua, diantaranya *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik yang akan digunakan yaitu *insidental sampling*, penentuan sampel ini secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap sesuai dengan kriteria populasi yang ditentukan akan dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Latipah metode pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data dari subjek penelitian terkait variabel - variabel yang akan diteliti (2014). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pembagian kuisisioner. Isi kuisisioner akan diambil dari definisi operasional setiap variabel yang dipakai, serta didasari oleh dua skala yaitu skala keterbukaan diri dan skala kecerdasan emosional.

2. *Blueprint*

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala keterbukaan diri dan skala kecerdasan emosional.

a. Skala Keterbukaan Diri

Peneliti menggunakan aspek - aspek keterbukaan diri menurut Wheelles (dalam Devito, 2011) yang dimodifikasi dengan penambahan unsur media sosial sebagai skala keterbukaan diri di media sosial, yaitu : (1) kuantitas, (2) valensi, (3) intimasi, (4) ketepatan dan (5) intensi.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Keterbukaan diri di Media Sosial

Aspek-aspek	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kuantitas	2	2	4
Valensi	2	2	4
Intimasi	2	2	4
Ketepatan	2	2	4
Intensi	2	2	4
Total	10	10	20

b. Skala Kecerdasan Emosional

Peneliti menggunakan skala kecerdasan emosional Goleman (2018), yaitu: (1) kesadaran diri, (2) pengendalian diri, (3) motivasi, (4) empati dan (5) keterampilan sosial.

Tabel 3. 2. Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

Aspek-aspek	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kesadaran diri	2	2	4
Pengendalian Diri	2	2	4
Motivasi	2	2	4
Empati	2	2	4
Keterampilan Sosial	2	2	4
Total	10	10	20

Kedua skala di atas merupakan skala keterbukaan diri di media sosial dan skala kecerdasan emosional yang terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Kedua skala memiliki lima pilihan jawaban yang diharapkan dapat membantu subjek penelitian

untuk mengkategorikan sesuai dengan kondisi subjek, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

Pernyataan positif atau *favorable* dan pernyataan negatif atau *unfavorable* memiliki nilai sebagai berikut :

Tabel 3. 3. Nilai *favorable* dan *unfavorable*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS	1	5
TS	2	4
N	3	3
S	4	2
SS	5	1

3.6 Validitas alat ukur

Menurut Sugiyono (2017) validitas alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mendapatkan jawaban dari hal-hal yang hendak diteliti. Validitas memiliki enam jenis, yaitu validitas konstruk, validitas isi, validitas eksternal, validitas prediktif, validitas budaya, dan validitas rupa (Ardianto, 2016). Pada penelitian ini berfokus pada satu validitas yaitu, validitas konstruk, karena uji validitas yang cocok digunakan dengan model penelitian ini adalah validitas konstruk. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik *part whole* digunakan untuk uji validitas alat ukur dengan alasan relasi item dan total tersebut mengalami kelebihan bobot (*over estimate*) yang artinya item tersebut berkulasi dengan dirinya sendiri yang ada dalam total. Sehingga untuk menghilangkan kelebihan bobot digunakan *part whole*.

3.7 Reliabilitas alat ukur

Uji reliabilitas adalah sejauh mana proses pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan (Sugiyono, 2017). Data dikatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti pada objek yang sama menghasilkan data yang sama (Priyono, 2016). Prosedur yang dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini adalah *Internal Consistency Procedure* (ICP), ICP adalah proses

pengujian alat ukur kepada subjek sebanyak satu kali, selanjutnya data yang didapatkan akan dihitung menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas memiliki rentang dari 0-1, semakin mendekati angka 1 maka alat ukur dikatakan semakin reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mengolah hasil data di lapangan menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson (Sugiyono, 2017), untuk menganalisa hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterbukaan diri di media sosial pada remaja.

